

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan didirikan dengan harapan dapat bertahan dalam waktu lama, selain untuk membuktikan eksistensi perusahaan juga memberikan manfaat bagi pihak terkait meliputi pemilik usaha, pemilik saham, karyawan, kolega, konsumen, dan masyarakat luas. Dana atau modal diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan yang berasal dari dalam dan luar, diantaranya modal pemilik, pinjaman debitur, dan dari keuntungan yang diperoleh.

Perusahaan tidak dapat terus menerus hanya mengandalkan sumber dana dari luar seperti pinjaman debitur dikarenakan lambat laun hutang yang diambil harus dibayar beserta bunga yang telah ditetapkan, selain itu modal pemilik juga memiliki jumlah yang terbatas sehingga sumber modal yang dapat digunakan perusahaan dalam jangka panjang adalah keuntungan yang diperoleh. Akan tetapi dalam menjalankan suatu usaha mendapatkan keuntungan bukan menjadi kepastian yang mutlak, berbagai resiko lain juga dapat muncul saat menjalankan sebuah bisnis diantaranya balik modal atau impas, dan bahkan rugi.

Resiko yang paling tidak diinginkan oleh setiap perusahaan pastinya adalah kerugian, dimana perusahaan tidak mampu mengembalikan biaya yang sudah dikeluarkan atas kegiatan operasional perusahaan. Kerugian yang dialami perusahaan dapat memberikan gangguan yang cukup signifikan keberbagai bidang perusahaan terlebih jika berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Apabila tidak ditangani secara tepat dan cepat, perlahan-lahan hal ini akan memperburuk jalannya kinerja perusahaan dan mengancam keberlangsungan hidup perusahaan yang menjadi hal penting dalam bisnis.

PT Kodja Terramarin cabang Palembang adalah anak perusahaan PT Kodja Bahari, bergerak di bidang penyediaan produk perawatan mesin industri dan produk kimia mengalami kerugian selama 5 tahun terakhir secara berturut-

turut. Berikut data kerugian perusahaan yang bersumber dari laba-rugi yang sudah dirangkum:

Tabel 1.1
Rangkuman Laba-Rugi PT Kodja Terramarin
2011-2015 (dalam ribuan rupiah)

| Tahun | Pendapatan | HPP + Biaya langsung | Laba kotor | total biaya usaha | beban lain-lain | total beban | L/R sebelum pajak | Growth |
|-------|------------|----------------------|------------|-------------------|-----------------|-------------|-------------------|--------|
| 2011 | 1,023,761 | 864,735 | 159,027 | 291,762 | 34,173 | 257,588 | -98,562 | |
| 2012 | 693,296 | 595,261 | 98,035 | 184,015 | 1,172 | 185,187 | -87,153 | -12% |
| 2013 | 505,066 | 426,785 | 78,281 | 200,177 | 1,633 | 201,810 | -123,529 | 100% |
| 2014 | 840,805 | 702,661 | 138,144 | 162,539 | 931 | 163,470 | -25,326 | 79% |
| 2015 | 1,221,821 | 1,041,283 | 180,538 | 258,416 | 1,329 | 259,745 | -79,207 | 213% |

Sumber: data diolah laporan keuangan PT Thamrin Kodja (2011-2015)

Data tabel menunjukkan pendapatan 2011 berjumlah Rp1.023.761.000,- kemudian menurun sekitar 32% menjadi Rp 693.296.000,. Menurut hasil wawancara dari narasumber penurunan yang terjadi akibat dari kebijakan efisiensi pada customer tunggal yaitu PT Perkebunan Nusantara VII, dimana di tahun 2012 terjadi efisiensi biaya *maintenance* disebabkan perusahaan tersebut tengah menginvestasikan dananya untuk kegiatan replanting yaitu penanaman kembali kebun/lahan yang gundul dan membongkar tanaman yang tidak lagi produktif, selain itu juga dikarenakan kekalahan dalam mendapatkan tender dari perusahaan kolega turut menyebabkan berkurangnya penjualan di PT Kodja Terramarin.

Kemudian ditahun berikutnya masih mengalami penurunan sampai pada tahun 2014, dan 2015 penjualan mengalami kenaikan berturut turut sebesar 66% dan 45%, kenaikan ini disebabkan oleh perusahaan memenangkan tender yang sudah terkomputerisasi yang dibuka oleh perusahaan terutama perusahaan holding seperti PT Semen Indonesia, PT PLN, PT Pupuk Indonesia, dll

Selain itu, di tahun 2011 perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 98.562.000,- kemudian 5 tahun berikutnya secara berturut-turut perusahaan masih mengalami kerugian yang berfluktuasi. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan produk masih belum mampu untuk menutupi pembiayaan rutin yang dikeluarkan setiap bulan.

Hasil wawancara menyebutkan bahwa akibat dari kerugian ini perusahaan mengalami kesulitan untuk membiayai beban operasional perusahaan yang menjadi biaya tetap dan tidak bisa dihindari seperti biaya listrik, telepon, air, keamanan, perawatan gedung, dan lain-lain.

Oleh karena itu, perusahaan perlu membuat kebijakan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan. Penyusunan kebijakan memerlukan pertimbangan yang matang dan tepat dari berbagai aspek salah satunya adalah aspek keuangan yang menggambarkan kinerja perusahaan dilihat dari laporan keuangan perusahaan seperti laporan laba rugi, neraca, arus kas dan lain-lain.

Mengetahui secara jelas mengenai posisi keuangan perusahaan memerlukan perhitungan rasio keuangan yang membantu manajemen mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan (Petty, Martin, Scott et al, 2001:91). Selain itu juga menurut Muktiadji dan Trisnawati (2008:1) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa dengan menganalisa rasio keuangan dapat menjadi salah satu cara yang digunakan oleh bagian keuangan untuk mengetahui masalah yang sedang dihadapi perusahaan sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk mencegah memburuknya kondisi atau kesehatan perusahaan yang dapat mengganggu dan membuat terhentinya aktivitas perusahaan pada masa-masa berikutnya.

Pada umumnya ada 5 jenis rasio yang digunakan terdiri dari leverage, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas (Atmaja, 2003:415). Masing-masing dari jenis rasio tersebut memiliki informasi masing-masing atas laporan keuangan perusahaan.

Sweda (2011:11) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa untuk menjaga kelangsungan hidup dan kontinuitas perusahaan, likuiditas merupakan satu hal yang sangat penting. Kemampuan perusahaan membayar kewajiban menjadi

fokus yang perlu diutamakan pada situasi merugi. Hal ini disebabkan karena kewajiban menyangkut hubungan perusahaan dengan pihak kreditur yang menjadi salah satu sumber pendanaan perusahaan sehingga dapat diketahui bahwa likuiditas menjadi hal yang vital bagi para manajemen perusahaan karena menyangkut kepercayaan dari pihak luar seperti investor, pemegang saham, kolega dan pihak lain yang berkepentingan. Selanjutnya nilai likuiditas yang terdiri dari rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas dapat mencerminkan keefektifan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Disamping pentingnya menganalisa rasio likuiditas pada situasi tersebut, perusahaan perlu mengetahui rasio aktivitas untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada seperti piutang, persediaan, dan aktiva tetap. Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya dapat menjadi salah satu penyebab perusahaan mengalami kerugian. Secara logika, apabila perusahaan mampu menggunakan sumber daya yang ada dengan baik maka resiko kerugian akan semakin sedikit dikarenakan kemampuan penjualan perusahaan juga meningkat demikian sebaliknya.

Berdasarkan masalah yang ada pada PT Kodja Terramarin dan dari penjelasan diatas maka penulis bermaksud menyusun penelitian yang berjudul “Analisis Rasio Likuiditas dan Aktivitas pada PT Kodja Terramarin Periode 2011-2015 Cabang Palembang”

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dilihat dari rasio likuiditas periode 2011-2015?
2. Bagaimana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dilihat dari rasio aktivitas periode 2011-2015?

1.3. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penulisan laporan skripsi, lebih terarah dan dapat berjalan dengan baik, maka perlu dibuat batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan laporan skripsi ini, yaitu:

1. Peneliti hanya membahas kemampuan membayar kewajiban lancar perusahaan melalui ratio likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya dilihat dari rasio aktivitas
2. Analisa rasio likuiditas didasarkan hanya pada 3 jenis rasio yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*
3. Analisa rasio aktivitas didasarkan hanya pada 3 jenis rasio yaitu perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aktiva tetap
3. Periode laporan yang digunakan untuk mengetahui pergerakan rasio likuiditas dan aktivitas pada PT Kodja Terramarin adalah 2011-2015
4. Subjek penelitian yang digunakan adalah PT Kodja Terramarin cabang Palembang

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dilihat dari rasio likuiditas periode 2011-2015.
2. Untuk kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dilihat dari rasio aktivitas selama periode 2011-2015.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam mengambil kebijakan strategi khususnya dibidang likuiditas perusahaan

2. Bagi pihak Akademis

Penelitian ini bagi penulis merupakan sarana belajar untuk mengetahui sejauhmana teori yang diperoleh dapat diterapkan dalam praktek juga menambah wawasan berpikir dalam bidang yang dikaji